

PEMBENTUKAN KARAKTER MARITIM MAHASISWA MELALUI KKN PPM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR

Cri Wahyuni Brahmi Yanti*¹⁾, Abdul Mollah¹⁾, dan Fahrul²⁾

**e-mail: cri_wahyuni@yahoo.com*

¹⁾ Jurusan Budidaya Pertanian Program Studi Agroteknologi
Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin

²⁾ Jurusan Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin

Diserahkan tanggal 8 September 2015, disetujui tanggal 25 September 2015

ABSTRAK

Sebuah survei dilakukan terhadap total 62 mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Potensi Lokal Daerah di Kabupaten Pangkep (BERDESIR) untuk mengevaluasi manfaat program ini terhadap proses pembelajaran mahasiswa dan peran program ini terhadap pembentukan karakter mahasiswa peserta yang berasal dari latar belakang keilmuan yang berbeda yakni Fakultas Pertanian dan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Program KKN PPM BERDESIR dirancang berdasarkan hasil analisis situasi dengan menggunakan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang kemudian dituangkan ke dalam beberapa program kerja. Beberapa program kerja yang dilaksanakan secara umum ditujukan untuk memberdayakan masyarakat pesisir di Kabupaten Pangkep dalam rangka peningkatan fungsi ekologis garis pantai yang sudah menurun, optimalisasi pertanian organik, peningkatan kemampuan kewirausahaan produk perikanan darat, dan pengembangan ekowisata pesisir yang merupakan potensi dari dua daerah pesisir di Kabupaten Pangkep Propinsi Sulawesi Selatan, yakni Desa Bontomanai dan Kelurahan Pundata Baji. Penentuan sampel dilakukan dengan metode sensus dan data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil survei menunjukkan bahwa setelah mengikuti program KKN PPM BERDESIR, mahasiswa peserta mendapatkan manfaat berupa pengembangan minat ilmu, kemampuan memahami persoalan di masyarakat sampai kemampuan mencari solusi pemecahan masalah. Selain itu, program ini juga meningkatkan empati dan kemampuan organisasi serta membantu mahasiswa dalam menyadari pentingnya manajemen waktu. Pengalaman yang didapatkan melalui program KKN PPM BERDESIR ini pada akhirnya dapat memberi sumbangsih pada pembentukan karakter maritim dari mahasiswa peserta melalui proses pembelajaran dan interaksi sosial dengan masyarakat saat berada di lokasi.

Kata kunci: Kuliah Kerja Nyata, pemberdayaan masyarakat, pembelajaran, karakter maritim

ABSTRACT

A survey was conducted on a total of 62 students participating in Field Work Experience (KKN) Learning for Community Empowerment (PPM) Empowerment of Coastal Community Based on Areal Local Potential in Pangkep (BERDESIR) to evaluate the benefits of this program to the learning process of students and the role of the program on the character building of the student participants coming from different educational background of the Faculty of Agriculture and Faculty of Marine Sciences and Fisheries. KKN PPM BERDESIR program was designed based on the results the situation analysis using Participatory Rural

Appraisal (PRA) which is then poured into some work programs. The work programs carried out in general aimed to empower the coastal communities in Pangkep in order to improve the ecological functions of the shoreline that has been declining, the optimization of organic farming, increase entrepreneurial capabilities of aquacultural products and the development of coastal ecotourism which are the potential of the two coastal areas in Pangkep Regency of South Sulawesi Province, namely Bontomanai and Pundata Baji villages. Sampling procedure was done by census method and the collected data was then analyzed using quantitative descriptive method. The survey shows that after following the KKN PPM program of BERDESIR, student participants gain the benefits such as development of knowledge, the ability to understand the issues in the community until the ability to find solutions to problems. In addition, the program also increases the empathy and organizational capacity of the students as well as helping students realize the importance of time management. The experience gained through this KKN PPM program may ultimately contribute to the establishment of the maritime characters of the student participants through the process of learning and social interaction with the community while on location.

Keywords: *Field Work Experience, community empowerment, learning, maritime characters*

PENDAHULUAN

Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Karakter tidak sendirinya tercipta namun dihasilkan melalui berbagai proses olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang secara koheren. Hal ini dituangkan dalam suatu bentuk pendidikan karakter yang merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Kemendiknas, 2010).

Sebagai negara maritim, Indonesia dikaruniai dengan potensi kemaritiman yang sangat besar termasuk sumber daya manusia yang jika tidak dikelola dengan baik akan merugikan kemajuan bangsa. Universitas Hasanuddin sebagai salah satu universitas terkemuka di Indonesia memiliki komitmen yang tinggi untuk pengembangan sumber daya manusia berbasis budaya maritim termasuk pembentukan karakter maritim yang tercermin dari visi Universitas Hasanuddin yakni menjadi Pusat Unggulan dalam Pengembangan Insani, Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni dan Budaya Berbasis Benua Maritim Indonesia (Tribun Timur, 2015). Hal ini melahirkan suatu konsep karakter MARITIM, tujuh karakter yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswa Universitas Hasanuddin, yaitu Manusiawi, Arif, Religius, Integritas, Tangguh, Inovatif, dan Mandiri (Gunarya *et al.*, 2012).

Menurut Rahadian (2015), Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri dari sekitar 70% lautan, sudah seharusnya dan sudah saatnya mulai membangun mental dan pola pikir untuk kembali menjadi bangsa maritim. Kesadaran ini yang tentunya harus menjadi dasar dalam membangun pendidikan di negeri ini. Disamping pembangunan karakter bangsa, pembangunan komprehensif Indonesia menuju negara maritim, harus bertumpu pada pemahaman konsep Bhinneka Tunggal Ika dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Salah satu elemen penting dalam membangun negara maritim adalah karakter masyarakatnya. Terkait hal itu, maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk merubah paradigma dan karakter penduduk dan pemerintahan agar memiliki pemahaman yang sama tentang pembangunan berbasis maritim. Hal ini sangat terkait dengan pembangunan SDM yang berbasis budaya maritim seperti yang dimiliki nenek moyang bangsa Indonesia pada jaman dahulu sebagai bangsa maritim (Paongan, 2015). Pembentukan karakter maritim pada tingkat pendidikan tinggi khususnya strata satu juga bergantung pada proses pencapaian tiga aspek kemampuan peserta didik, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor.

Mahasiswa diharapkan mampu mencapai kemampuan kognitif tertentu (Teori Bloom) seperti mampu menerapkan ilmu, pengetahuan, dan teknologi yang

didapatkan di bangku kuliah serta menganalisis permasalahan yang ada terkait pada bidang ilmunya (Suciati dan Irawan, 2002). Dari segi kemampuan afektifnya (Teori Krathwohl & Bloom), proses pembelajaran diarahkan untuk melatih partisipasi mahasiswa yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam satu kegiatan. Penilaian dan penentuan sikap mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap termasuk menerima pendapat orang lain. Kemampuan organisasi mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup, misalnya menempatkan nilai dalam suatu skala nilai dan dijadikan pedoman bertindak secara bertanggung jawab. Kemampuan psikomotor (Teori Simpson) yang diasah mulai dari kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien, dan tepat sampai pada kemampuan melahirkan pola gerak gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri (Mudjiono & Dimiyati, 2006).

Salah satu model pembelajaran yang dilakukan di tingkat pendidikan tinggi untuk mendukung proses pembentukan karakter dan peningkatan kemampuan dasar mahasiswa adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Program kemitraan KKN PPM merupakan salah satu kegiatan KKN untuk memberi kontribusi

nyata peran universitas bagi masyarakat, industri, pemerintah daerah, dan kelompok masyarakat yang ingin mandiri baik secara ekonomi maupun sosial (Kemristek, 2013). Program ini menawarkan sebuah solusi untuk memecahkan masalah dengan melakukan kegiatan kemitraan antara institusi, pemerintah daerah, dan masyarakat. Program ini dipercaya mampu untuk mendorong empati mahasiswa sebagai nilai tambah bagi kehidupan akademik di kampus sekaligus memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Menurut Setyawan (2010), kemampuan empati membuat mahasiswa menjadi lebih dapat melihat dirinya sendiri, lebih menyadari dan memperhatikan peran dan sudut pandang orang lain mengenai suatu masalah. Terbentuknya hubungan sosial berkualitas yang tercipta dari kemampuan mengambil perspektif, memungkinkan individu untuk berkreasi dan mengembangkan pengakuan eksistensi dan pemahaman diri secara sehat.

Pembelajaran melalui KKN PPM Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (BERDESIR) merupakan pembelajaran yang unik dimana mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat di daerah pesisir dan menemui "*real people*" dan "*real problem*". Dengan program KKN PPM BERDESIR, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menerapkan ilmu yang didapatkan di bangku kuliah dan

menganalisa sejauh mana ipteks dapat mengatasi permasalahan di lapangan (ranah kognitif), mengasah afeksi mahasiswa dalam bersosialisasi, berpartisipasi dan berorganisasi dengan tatanan masyarakat pesisir. Selain itu, lokasi daerah pesisir dapat menjadi laboratorium alam yang mengasah kemampuan psikomotor mahasiswa. Program KKN PPM ini juga diharapkan mampu untuk membentuk karakter maritim yang diharapkan melalui pengalaman langsung yang dirasakan mahasiswa peserta sehingga nilai-nilai ketujuh karakter dapat tertanam dan menjadi kepribadian yang tidak dapat dipisahkan dari diri mahasiswa sebagai pemuda harapan bangsa.

METODE PELAKSANAAN

Program KKN PPM "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Potensi Lokal Daerah di Kabupaten Pangkep" merupakan program yang terintegrasi dengan program KKN Universitas dan dirancang untuk memenuhi pemecahan masalah pemberdayaan masyarakat untuk mengoptimalkan potensi lokal daerahnya. KKN PPM BERDESIR meliputi beberapa rangkaian kegiatan pelaksanaan dengan tahapan sebagai berikut.

1. Pembekalan Mahasiswa

- a. *Pembekalan Umum*. Pembekalan umum meliputi penjelasan terkait kebijakan KKN yang diselenggarakan

oleh UNHAS dan hubungannya dengan KKN PPM DIKTI KEMRISTEK, peraturan akademik, dan petunjuk teknis pelaksanaan KKN oleh UPT UNHAS.

- b. **Pembekalan Teknis.** Pembekalan teknis bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan materi-materi yang dapat diterapkan secara teknis di lapangan. Rincian materi yang diberikan berupa teknik konservasi dan pengelolaan pembibitan mangrove, teknik pembuatan kompos dan budidaya tanaman sayuran organik, teknik wirausaha produk olahan perikanan darat, dan pengelolaan ekowisata daerah pesisir. Pemateri untuk setiap item pelatihan teknis disampaikan oleh kalangan dosen Fakultas Pertanian dan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan yang sudah memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program KKN PPM untuk pemberdayaan masyarakat di daerah pesisir dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu:

- a. **Tahap introduksi,** tahap ini untuk mensosialisasikan program KKN PPM UNHAS dan mahasiswa kepada masyarakat. Tahap ini meliputi silaturahmi dengan tokoh masyarakat dan wakil-wakil

kelompok tani dengan berdasarkan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA).

- b. **Tahap pelaksanaan,** yaitu realisasi program kerja KKN PPM yang telah direncanakan berdasarkan survei awal sebelum penyusunan program. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program adalah dengan melibatkan masyarakat baik melalui program pelatihan atau penyuluhan maupun dalam aktivitas di lapangan. Selain itu, dilakukan juga kaderisasi pada tiap bidang program untuk keberlanjutan tujuan program KKN PPM.
- c. **Tahap akhir** adalah tahap evaluasi dimana seluruh kegiatan program KKN PPM dievaluasi dan dikaji keberhasilan, tingkat dampak yang dirasakan masyarakat, kendala pelaksanaan di lapangan serta kemungkinan keberlanjutannya.

Untuk mengevaluasi sejauh mana program KKN PPM BERDESIR mendukung pembentukan karakter maritim dilakukan pengumpulan data dengan metode survei. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk mendapatkan gambaran mengenai pembelajaran dan pendidikan karakter yang dialami oleh mahasiswa peserta program KKN PPM BERDESIR. Penentuan sampel yang digunakan dalam kajian ini adalah metode sensus dengan populasi seluruh peserta

KKN PPM Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Potensi Lokal Daerah di Kabupaten Pangkep yang berjumlah 62 orang mahasiswa dengan latar belakang keilmuan dari Fakultas Pertanian dan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan dengan komposisi 31 mahasiswa Fakultas Pertanian dan 31 mahasiswa Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat Pesisir

Secara garis besar wilayah daratan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan ditandai dengan bentang alam wilayah dari daerah dataran rendah sampai pegunungan, dimana potensi cukup besar terdapat pada wilayah yang berbatasan dengan wilayah laut (daerah pesisir). Dua desa yang berada pada wilayah Kecamatan Labakkang merupakan daerah pesisir, yaitu Desa Bontomanai dan Desa Pundata Baji diajukan sebagai mitra untuk program KKN PPM pemberdayaan masyarakat pesisir ini. Kedua desa mitra merupakan luasan areal dari total luas wilayah Kecamatan Labakkang sebesar 98,46 km² yang terletak di antara 40° - 45° Lintang Utara, 40° - 45° Lintang Selatan, 11° - 12° Bujur Timur dan 11° - 12° Bujur Barat.

Kedua desa mitra dinilai mempunyai tingkat kemajuan pembangunan yang cukup pesat ditandai dengan beragamnya fasilitas

sarana dan prasarana yang tersedia. Konsep Minapolitan yang mendasari pengembangan kedua desa mitra berjalan cukup baik. Pengembangan daerah dengan konsep ini menempatkan pertanian dan perikanan darat maupun laut sebagai sektor unggulan untuk mendukung pendapatan daerah. Potensi lain dari desa mitra ini adalah adanya lokasi yang terletak di garis pantai dusun TanarajaE yang dijadikan sebagai daerah ekowisata. Ekowisata yang ditawarkan berupa ekowisata pesisir dengan keindahan alam pantai dan susunan keanekaragaman hayati dan biota laut yang terdapat pada kawasan ini.

Desa Bontomanai berbatasan dengan Kelurahan Pundata Baji yang merupakan desa mitra kedua. Sedikit berbeda dengan desa tetangganya, Desa Pundata Baji lebih memiliki luasan tambak yang lebih besar dengan total luasan 281 Ha dibanding dengan luasan yang diperuntukkan untuk sawah dan ladang, yakni hanya sekitar 100 Ha. Selain sektor perikanan darat, garis pantai desa ini terdapat pelabuhan yang cukup aktif digunakan sebagai akses transportasi laut terutama untuk daerah kepulauan dari Kabupaten Pangkep. Pelabuhan di Dusun Maccini Baji merupakan tempat transit penjualan bahan bakar minyak seperti solar dan bensin untuk keperluan masyarakat yang berdomisili di pulau.

Berdasarkan kondisi permasalahan yang ada dan hasil survei awal dengan

metode PRA, maka program kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diarahkan pada potensi lokal daerah yang sudah ada. Konsep KKN PPM yang dilaksanakan harus bertujuan mengoptimalkan pengelolaan potensi lokal yang dipelopori oleh masyarakat yang manfaatnya kembali dirasakan oleh masyarakat. Beberapa permasalahan yang dirasakan perlu untuk diangkat dalam program KKN PPM dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Menurunnya daya dukung lahan khususnya kualitas air untuk sektor perikanan darat dan tingkat kesuburan tanah untuk sektor pertanian.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat akan manfaat mangrove sebagai komoditas konservasi untuk menjaga kualitas daya dukung lahan yang berkesinambungan di daerah pesisir.
3. Belum maksimalnya pengembangan pertanian organik yang dapat mendukung diversifikasi bahan pangan sehat dan berkualitas.
4. Kurangnya minat masyarakat akan manfaat dan kualitas produk-produk organik dalam pemenuhan gizi keluarga.
5. Semakin menurunnya nilai jual produk perikanan darat yang merupakan komoditi unggulan lokal yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani tambak.
6. Belum optimalnya pengelolaan kawasan ekowisata yang dapat dijadikan sebagai

alternatif produk unggulan lokal khas daerah pesisir.

7. Perlunya peningkatan pemberdayaan masyarakat desa pesisir dan sekitarnya dalam pengelolaan potensi lokal daerah.

Beberapa program kerja yang dilaksanakan secara umum ditujukan untuk memberdayakan masyarakat pesisir di Kabupaten Pangkep dalam rangka peningkatan fungsi ekologis garis pantai yang sudah menurun, optimalisasi pertanian organik, peningkatan kemampuan kewirausahaan produk perikanan darat, dan pengembangan ekowisata pesisir yang merupakan potensi dari dua daerah pesisir di Kabupaten Pangkep Propinsi Sulawesi Selatan, yakni Desa Bontomanai dan Kelurahan Pundata Baji.

Secara ringkas kegiatan KKN PPM BERDESIR dirancang dengan beberapa program sebagai berikut.

1. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pelestarian mangrove melalui pelatihan dan pembinaan pembibitan rakyat untuk mangrove.
2. Penanaman mangrove sepanjang pesisir dan sebagian daerah aliran sungai.
3. Pelatihan dan pendampingan pertanian organik.
4. Pelatihan kewirausahaan untuk petani tambak wanita berupa pembuatan bandeng presto.
5. Penataan akses dan fasilitas areal ekowisata.

6. Survei potensi pengembangan daerah ekowisata.
7. Perencanaan pengembangan ekowisata pesisir berbasis pemberdayaan masyarakat.

Program tersebut dilaksanakan melalui kemitraan dengan dua desa pesisir pada Kecamatan Labakkang yang merupakan bagian dari Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (PANGKEP) Propinsi Sulawesi Selatan.

Lokasi pelaksanaan KKN PPM serta kesesuaian program kerja yang disusun sangat berdampak pada keberhasilan pembelajaran di bidang ilmu mahasiswa peserta secara spesifik maupun secara umum. Pada kasus KKN PPM BERDESIR, mahasiswa peserta yang berasal dari dua latar belakang keilmuan yang berbeda yakni pertanian (FAPERTA) dan ilmu kelautan dan perikanan (FIKP) memiliki relevansi yang sesuai dengan program kerja yang disusun. Program pembibitan dan penanaman

mangrove di garis pantai dan kewirausahaan produk perikanan darat merupakan bidang kompetensi mahasiswa jurusan perikanan untuk pengelolaan sumber daya pesisir, sedangkan program pertanian organik dan lansekap ekowisata pesisir merupakan bidang kompetensi dari mahasiswa pertanian. Selain pengembangan ilmu secara spesifik mahasiswa peserta dari latar belakang ilmu yang berbeda dapat ikut mendapatkan pengetahuan tambahan dari kegiatan yang dilakukan bersama-sama. Manfaat pencapaian pembelajaran untuk bidang ilmu masing-masing terkait dengan lokasi KKN PPM yang relevan ditunjukkan oleh hasil survei, yakni sekitar 88.5% sampai 97% mahasiswa yang menyatakan setuju sampai sangat setuju jika lokasi pelaksanaan sudah sesuai dan menyediakan instrumen yang dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan bidang ilmu mahasiswa peserta (Tabel 1).

Tabel 1. Relevansi lokasi terhadap pembelajaran mahasiswa peserta Program KKN PPM Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Potensi Lokal Daerah di Kabupaten Pangkep

No.	Pernyataan	Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
1.	Lokasi pelaksanaan KKN PPM sudah sesuai untuk mendukung pembelajaran di bidang ilmu saya	7	11.5%	49	80.3%	5	8.2%
2.	Lokasi KKN PPM sudah menyediakan instrumen yang saya butuhkan untuk meningkatkan pengetahuan bidang ilmu saya	2	3.3%	55	90.2%	4	6.6%
3.	Masyarakat di lokasi merespon kegiatan KKN PPM dengan baik	4	6.6%	46	75.4%	11	18.0%

Sumber: Data primer setelah diolah, 2015

Pembelajaran dan pembentukan karakter maritim melalui Program KKN PPM BERDESIR

Program KKN PPM BERDESIR dimulai dengan tahap persiapan berupa pembekalan mahasiswa peserta. Kegiatan ini merupakan tahap yang penting dalam mempersiapkan mahasiswa sebelum terjun ke lapangan. Materi yang diberikan dalam pembekalan harus sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan dapat diterapkan sebagai solusi dalam program kerja berdasarkan permasalahan yang ada di masyarakat. Melalui pembekalan yang dilakukan, mahasiswa peserta sebagian besar telah mendapatkan bekal yang cukup baik dari segi informasi alih teknologi maupun materi yang bersifat memotivasi peserta.

Keberhasilan pembekalan baik umum maupun teknis dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dasar mahasiswa peserta KKN PPM BERDESIR tercermin dari hasil survei terkait kategori manfaat pembekalan terhadap pelaksanaan program kerja (Tabel 2). Sebagian besar mahasiswa peserta merasa bahwa materi yang diberikan pada pembekalan teknis sudah sesuai kebutuhan mahasiswa (95% menjawab setuju sampai sangat setuju) dan dapat diterapkan di lapangan sesuai program kerja yang dilaksanakan (71% setuju dan 23% sangat setuju). Materi teknis yang diberikan (teknik pembibitan dan penanaman mangrove, kewirausahaan produk perikanan darat, pembuatan kompos

dengan pemanfaatan sisa pertanian dan pembuatan kebun organik skala rumah tangga) akan meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa peserta ditambah dengan pengembangan psikomotornya saat melakukan praktek di lapangan.

Pembelajaran mahasiswa peserta KKN PPM BERDESIR untuk pengembangan kemampuan kognitif tidak berhenti pada saat pembekalan, namun berlanjut saat mahasiswa sudah berada di lapangan. Dalam tahap pelaksanaan ini pembelajaran mahasiswa peserta KKN PPM sesuai bidang keilmuan masing-masing dilaksanakan sejalan dengan realisasi program kerja. Mahasiswa peserta KKN PPM dituntut untuk melakukan transfer teknologi kepada masyarakat baik secara mandiri dalam bentuk penyuluhan, pelatihan maupun pendampingan. Saat melaksanakan rangkaian kegiatan tersebut dengan sendirinya mahasiswa belajar untuk merencanakan, mengorganisasi dan melaksanakan alih teknologi berupa ipteks terkait kepada masyarakat pesisir dalam bentuk kegiatan yang inovatif dan kreatif. Dari pengalaman tersebut pada akhirnya mahasiswa mengembangkan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotornya secara terintegrasi dan mandiri. Hal ini membantu mahasiswa mengembangkan keahlian *decision making*-nya untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang pada akhirnya membentuk karakter maritim.

Tabel 2. Relevansi dan manfaat pembekalan (umum dan teknis) terhadap mahasiswa peserta Program KKN PPM Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Potensi Lokal Daerah di Kabupaten Pangkep

No.	Pernyataan	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Tema/materi yang diberikan dalam pembekalan umum sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa saat berada di lokasi	3 4.8%	49 79.0%	10 16.1%
2.	Tema/materi yang diberikan dalam pembekalan teknis sudah sesuai untuk pelaksanaan program kerja di lokasi	4 6.5%	44 71.0%	14 22.6%
3.	Materi dalam pembekalan umum memotivasi mahasiswa dalam pelaksanaan KKN PPM di lokasi	3 4.8%	43 69.4%	16 25.8%
4.	Tema materi yang diperoleh dari pembekalan teknis sebagian besar dapat diterapkan di lokasi	1 1.6%	43 69.4%	18 29.0%

Sumber: Data primer setelah diolah, 2015

Program KKN PPM BERDESIR membantu dalam mengembangkan bidang keilmuan mahasiswa peserta dan merancang penelitian sesuai bidang ilmunya. KKN PPM menjadikan lokasi pelaksanaan sebagai laboratorium alam untuk peningkatan kemampuan psikomotor mahasiswa yang diperlukan dalam melakukan penelitian (Gambar 1). Selain itu, mahasiswa dibantu dalam memahami persoalan yang terdapat di masyarakat yang merupakan komponen penting dalam metode penelitian yakni menentukan rumusan masalah yang menjadi titik awal penelitian. Dengan demikian, kemampuan analisis mahasiswa pun dapat ditingkatkan. Lokasi daerah KKN PPM merupakan daerah pesisir dengan segala persoalannya sangat relevan dengan bidang ilmu peserta dari FAPERTA dan FIKP.

Tabel 3 menunjukkan bahwa secara umum program kerja KKN PPM BERDESIR sudah relevan (77.4% setuju dan 16.1% sangat setuju) dan membantu mahasiswa dalam pengembangan minat ilmunya (83.9% setuju dan 12.9% sangat setuju). Kegiatan ini juga memberi pengalaman langsung kepada mahasiswa (74.2% setuju dan 21% sangat setuju) sehingga menunjukkan respon yang kuat dari mahasiswa peserta terhadap manfaat program ini dalam membantu mahasiswa untuk menganalisis persoalan di masyarakat terkait bidang ilmunya (30.6% sangat setuju dan 59.7% setuju). Dengan demikian, setelah mengikuti program ini terjadi peningkatan pemahaman mahasiswa dalam menentukan perumusan masalah yang diperlukan dalam merancang riset yang direncanakan (98.3% menjawab setuju sampai sangat setuju)



Gambar 1. Program kerja yang dilaksanakan pada KKN PPM Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Potensi Lokal Daerah di Kabupaten Pangkep

Tabel 3. Manfaat program kerja terhadap pembelajaran bidang keilmuan mahasiswa peserta Program KKN PPM Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Potensi Lokal Daerah di Kabupaten Pangkep

No.	Pernyataan	Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
1.	Program kerja KKN PPM sebagian besar sudah sangat relevan dengan bidang ilmu yang saya tekuni	4	6.5%	48	77.4%	10	16.1%
2.	Program kerja KKN PPM sangat membantu dalam pengembangan minat ilmu saya	2	3.2%	52	83.9%	8	12.9%
3.	KKN PPM memberi pengalaman langsung di lapangan terkait bidang ilmu saya	3	4.8%	46	74.2%	13	21.0%
4.	KKN PPM membantu saya untuk memahami persoalan di masyarakat terkait bidang ilmu saya	4	6.5%	37	59.7%	19	30.6%
5.	KKN PPM meningkatkan kapasitas saya dalam merancang riset/penelitian yang saya rencanakan	1	1.6%	49	80.3%	11	18.0%

Sumber: Data primer setelah diolah, 2015

Selain pengembangan keilmuan dalam ranah kemampuan dasar mahasiswa yakni kognitif dan psikomotor melalui pelaksanaan program kerja di lapangan, pengembangan kemampuan afektif mahasiswa juga sangat dipengaruhi oleh program KKN PPM ini (Tabel 4). Persepsi mahasiswa peserta KKN PPM terhadap pelaksanaan program ini terkait ranah afektif, antara lain, pada peningkatan rasa empati mahasiswa (45% sangat setuju dan 47.5% setuju) dan pengembangan kepribadiannya (41% sangat setuju dan 55%

setuju). Setelah mengikuti KKN PPM ini hampir seluruh mahasiswa (98.4%) merasakan terjadi peningkatan pada kemampuan organisasinya dan menyadari perlunya manajemen waktu dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan oleh tuntutan yang diterima mahasiswa untuk dapat mengatur kegiatan transfer teknologi dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan yang mengharuskan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat di daerah peisisir.

Tabel 4. Manfaat program kerja KKN PPM terhadap kemampuan afektif mahasiswa peserta Program KKN PPM Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Potensi Lokal Daerah di Kabupaten Pangkep

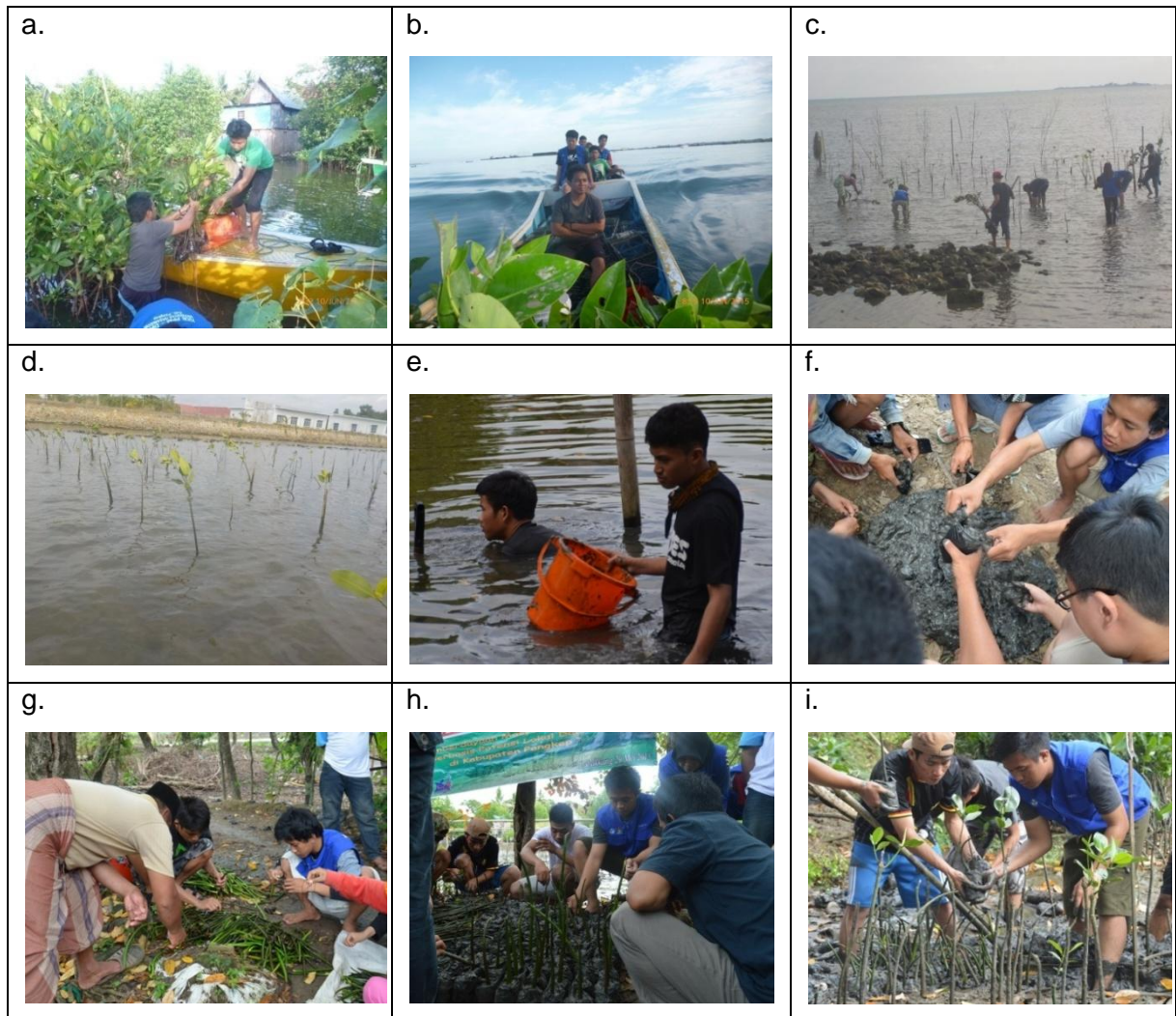
No.	Pernyataan	Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
1.	KKN PPM meningkatkan empati saya dalam bermasyarakat	4	6.6%	29	47.5%	28	45.9%
2.	KKN PPM sangat membantu dalam pengembangan kepribadian saya	3	4.9%	34	55.7%	25	41.0%
3.	KKN PPM meningkatkan kemampuan organisasi saya	1	1.6%	37	60.7%	23	37.7%
4.	KKN PPM meningkatkan kemampuan saya dalam manajemen waktu	6	9.8%	33	54.1%	22	36.1%
5.	KKN PPM meningkatkan kapasitas saya dalam pemecahan solusi dalam masyarakat	3	4.9%	42	68.9%	16	26.2%

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015

Program kerja yang disusun dalam pelaksanaan KKN PPM BERDESIR juga mendukung pembentukan karakter maritim mahasiswa pesertanya. Tingkat kesulitan untuk setiap program kerja bervariasi mulai dari sedang sampai tinggi. Pembibitan dan penanaman mangrove misalnya terdiri dari beberapa tahap yang tidak mudah dalam pelaksanaannya (Gambar 2) seperti pengambilan bahan bibit di hutan mangrove yang harus ditempuh dengan menyusuri hutan mangrove di pinggiran pantai dan seringkali harus menggunakan perahu kecil. Tingkat pengetahuan yang cukup akan bibit yang sudah siap untuk diambil juga diperlukan sampai pada persiapan media tanam dengan tekstur tanah berlumpur untuk pembibitan yang diambil dari bantaran sungai. Penanaman mangrove di garis

pantai juga menuntut mahasiswa untuk memahami teknik penanaman yang tepat dan langsung turun ke lapangan.

Selain itu, sebagai percontohan pengembangan daerah ekowisata, salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah Festival Bahari TanarajaE yang melibatkan masyarakat setempat dan menampilkan acara kesenian tradisional dan perlombaan kuliner lokal (Gambar 3). Kegiatan ini seluruhnya dirancang dan dilaksanakan oleh mahasiswa peserta yang menuntut pemikiran yang kreatif dan inovatif. Keseluruhan tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini melatih mahasiswa untuk menjadi lebih tangguh, inovatif, dan mandiri sesuai karakter maritim yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswa UNHAS.



Gambar 2. Kegiatan penanaman mangrove di garis pantai Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep (a - d) dan pembinaan pembibitan mangrove (e - i)

Pembentukan karakter maritim tidak terjadi dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan proses yang sebagian dapat diperoleh mahasiswa dari program KKN PPM seperti KKN PPM pemberdayaan masyarakat pesisir. Secara koheren dengan pembelajaran akademik yang tepat, praktek

langsung di masyarakat yang efektif dan interaksi sosial dengan masyarakat maka karakter maritim akan terbentuk dengan sendirinya sehingga dapat menjadi kepribadian yang mendarah daging dalam diri mahasiswa peserta KKN PPM.



Gambar 3. Percontohan pengembangan daerah ekowisata “Festival Bahari TanarajaE” pertunjukan seni tradisional (Pagambusu’) dan lomba kuliner lokal

SIMPULAN

1. Program KKN PPM BERDESIR sudah memberikan pembelajaran bagi mahasiswa peserta dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara terintegrasi melalui pengalaman interaksi langsung dengan masyarakat berbasis konsep “*working with community*”.
2. Pendidikan karakter maritim sebagian besar dapat dicapai mahasiswa melalui kegiatan pembelajaran pemberdayaan masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN PPM).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah mendanai kegiatan ini melalui Hibah Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM) Tahun Anggaran 2015 dan Kepala Desa Bontomanai dan Lurah Pundata Baji serta masyarakat kedua desa pesisir yang telah membantu dalam pelaksanaan program kerja di daerah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunarya, A., L. Tolleng, T. Parenta, A. Rachman, D. Kusmarini, S. Baba, dan A. Wahyudi. 2012. *MARITIM (Manusiawi, Arif, Religius, Inovatif, Tangguh, Integritas, Mandiri), Basic Selected Characters for Civitas Akademica Hasanuddin University (Edisi kalangan sendiri)*. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Kemendiknas. 2010. *Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (Online)*. (<http://pendikar.dikti.go.id/wp-content/uploads/RAN-PENDIKAR-KEMENDIKNAS.pdf>, diakses 15 September 2015).
- Kemristek. 2013. *Panduan Hibah Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Paongan, Y. 2015. *Sepuluh Pilar Jadikan RI Negara Maritim (Online)*. (<https://www.selasar.com/budaya/pilar-negara-maritim>, diakses 15 September 2015).
- Rahadian, R. 2015. *Membangun Wilayah dan Masyarakat Pesisir sebagai Dasar Pembentukan Kepemimpinan Maritim dan Ujung Tombak Ketahanan Nasional Indonesia, Jurnal Patroli News April (Online)*. (<http://jurnalpatrolinews.com/?p=73614> diakses 10 Agustus 2015).
- Setyawan, I. 2010. Peran Kemampuan Empati Pada Efikasi Diri Mahasiswa Peserta Kuliah Kerja Nyata PPM POSDAYA. Proceeding Konferensi Nasional II Ikatan Psikologi Klinis - Himpsi h. 296 - 300, ISBN: 978-979-21-2845-1. eprints.undip.ac.id.
- Suciati dan P. Irawan. 2005. *Teori Belajar dan Motivasi*. Bahan Ajar Pekerti. Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Tribun Timur, 18 Agustus 2015. *Sambut Maba, Unhas Gagas Tema Karakter Maritim (Online)*. <http://makassar.tribunnews.com>, diakses 15 September 2015).